

Contoh Transkrip Hasil Wawancara

Wawancara dengan :
Nama : H. Junaedi
Alamat : Desa Salawangi, Kec. Bantarujeg
Tanggal Wawancara : 9 Juli 2015
Pewawancara : Helgi Patumela

1. Apakah Bapak asli orang Salawangi?

Iya, saya asli orang Salawangi.

2. Sejak kapan Bapak membuka proyek pertambangan?

Bapak mulai usaha proyek pertambangan sekitar tahun 2002.

3. Bagaimana sejarah awal proyek pertambangan batu andesit berdiri?

Proyek pertambangan batu andesit di Desa Salawangi sebenarnya diawali dari cikal bakal ditemukannya jenis batuan tersebut pada jaman penjajahan Jepang. Batu andesit pertama kali ditemukan ketika Jepang masih menjajah Indonesia tepatnya di daerah Gunung Koneng, ketika itu tentara Jepang melihat ada satu titik bongkahan batu yang muncul dari perbukitan kemudian batuan tersebut diteliti secara cermat lalu disimpulkan bahwa batuan tersebut memiliki kandungan potensi alam yang tinggi. Perbukitan Gunung Koneng yang menyimpan kandungan material jenis batu andesit akhirnya mendapat penjagaan yang ketat dan sepenuhnya menjadi kekuasaan penjajah Jepang. Sejak kemerdekaan Indonesia itulah akhirnya perbukitan Gunung Koneng yang memiliki potensi batu alam dibiarkan begitu saja selama bertahun-tahun tertutup semak belukar hingga akhirnya sekitar tahun 2000-an ditemukan kembali oleh seorang petani kebun yang sedang berkebun tanpa sengaja batuan andesit tersebut terkena galian cangkul. Penemuan batu tersebut kemudian dilaporkan kepada warga Desa Salawangi dan sekitarnya. Tetapi dari sekian banyak warga yang ada tidak mengetahui bahwa sebenarnya yang ditemukan itu adalah jenis batuan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yaitu batu andesit. Potensi sumber daya alam Desa Salawangi sebenarnya telah membuka ruang

bagi masyarakat untuk meniti usaha di bidang pertambangan. Gunung Koneng dan Gunung Cilakar yang menyimpan banyak kandungan material berupa jenis batuan andesit apabila dikembangkan menjadi industri pertambangan dapat mendatangkan keuntungan. Namun sayangnya tidak ada satu pun penduduk Desa Salawangi sebagai warga asli pribumi bersedia mengelolanya karena kendala modal hingga akhirnya Bapak Husein seorang warga penduduk berasal dari daerah Jatiwangi dengan modal yang dimilikinya memulai usaha pertambangan baru yang sekaligus menjadi cikal bakal berdirinya sebuah proyek pertambangan batu andesit pertama di daerah Salawangi di bawah naungan CV Padjadjaran. Namun CV Padjadjaran itu tidak berlangsung lama dan diambil alih oleh CV Pamindo yang dipimpin oleh Bapak Tisna. CV Pamindo pun mengalami kebangkrutan, karena kurangnya manajemen, para pekerja yang ada di CV Pamindo pun mengembangkan diri dengan mengelola sendiri dan akhirnya keluar dari CV. Pamindo, sehingga proyek tersebut kurang tenaga kerjanya dan tidak lagi beroperasi. Setelah CV. Pamindo mengalami kemunduran, akhirnya proyek pertambangan batu andesit diambil alih oleh masyarakat di Desa Salawangi atas nama pribadi dan hal ini berlangsung sampai sekarang.

4. Berapa modal awal ketika membuka pertambangan?

Ah... bapak mah cuma modal dengkul neng (modal nekad) tapi pas awal beli tanah sekitar 10 juta.

5. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja di proyek bapak?

Sekitar 20 orang dan semuanya orang Salawangi sendiri.

6. Berapa upah yang diberikan kepada para pekerja?

Bapak dalam memberikan upah dengan menggunakan system borongan, untuk memuat batu ke dalam truk dilakukan oleh tiga orang dan 1 mobilnya itu bapak bayar 750 ribu.

7. Berapa keuntungan yang diperoleh dari proyek pertambangan?

Tidak tentu, tapi apabila dibandingkan dengan usaha tani lebih menguntungkan usaha batu ini.

Helgi Patumela, 2015
Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000-2014
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu